

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PROGRAM HBS (HIJAU BERSIH SEHAT) DI RT.16 DAN RT.17 KELURAHAN KARANG ANYAR KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Andi Juli Fadli Prajanegara

Ringkasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT.16 dan RT.17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS yang telah dilaksanakan di RT.16 dan RT.17 Kelurahan Karang Anyar dilakukan dengan memilah-milah antara sampah organik dan tempat sampah anorganik. Warga di RT.16 dan RT.17 telah ikut berpartisipasi pada tahap perencanaan program HBS. Partisipasi warga berupa gagasan ataupun ide dalam merencanakan kegiatan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program berupa keikutsertaan warga untuk memilah sampah organik dan anorganik serta keikutsertaan warga dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS diantaranya yaitu kurangnya dana dan fasilitas yang mendukung dari Pemerintah, keterbatasan waktu, dan gaya hidup atau kebiasaan warga yang masih rendah dalam memanfaatkan fasilitas prasarana pemberian dari pihak Kelurahan.

Kesimpulan penelitian ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS di RT.16 dan RT.17 adalah baik, karena adanya perubahan kondisi kehidupan warga di RT.16 dan RT.17 yang menjadi lebih baik dari sejak dilaksanakannya program HBS. Saran-saran penelitian ini antara lain, Program HBS (Hijau Bersih Sehat) perlu ditingkatkan dalam rangka mewujudkan Kota samarinda yang Hijau, Bersih, dan Sehat. Sumber dana yang selama ini kurang supaya dibantu oleh semua pihak lainnya baik pemerintah maupun sektor swasta.

Kata Kunci : *partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah*

Pendahuluan

Latar Belakang

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada Pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah pasal 12 dinyatakan, setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Masyarakat juga dinyatakan berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Tata cara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan tatanan sosial budaya daerah masing-masing.

Bahwa pada dasarnya usaha pengelolaan sampah yang meliputi berbagai aspek harus dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan masyarakat, justru masyarakat tidak semata-mata sebagai obyek pengelolaan sampah. Berhasilnya pengelolaan sampah tergantung pada partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan dan disiplin seluruh rakyat Indonesia serta para penyelenggara Negara. Hasil pengelolaan sampah harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin.

Penanganan sampah dimulai dari kesadaran masyarakat dan Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) lewat programnya yang terarah dan terpadu untuk mengelola sampah dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat untuk merumuskan teknis yang perlu diambil dalam penanggulangannya. Serta melibatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat yang terlibat secara langsung dalam aktivitas persampahan sehari-hari, mulai dari pembuangan sampah rumah tangga hingga model iuran dan penempatan akhir dari sampah-sampah tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan pengelolaan persampahan di daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perbaikan masalah sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Kota Samarinda berkembang dengan cukup pesat dengan jumlah penduduk mencapai 817.154 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup pesat ini tidak diimbangi oleh pembangunan bidang persampahan yang mendukung kualitas pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan (DKP Kota Samarinda). Padahal pengelolaan sampah yang layak sangatlah penting untuk menunjang kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Samarinda.

Semakin meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan, terutama di daerah perkotaan, telah menimbulkan berbagai program pemerintah di dalam manajemen perkotaan. Oleh karena itu, Pemerintah tetap berupaya melakukan pembaruan dalam programnya untuk mengatasi permasalahan ini sehingga diterapkanlah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) pada lingkungan pemukiman warga untuk tingkat RT (rukun tetangga) dan Kelurahan se Kota Samarinda yang

diatur dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Nomor. 800.5/7/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 tahun 2010 tentang pelaksanaan program HBS (Hijau Bersih Sehat).

Perumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT.16 dan RT.17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT.16 dan RT.17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (Wibisono, 1989:41).

Selanjutnya, Partisipasi menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam Manoppo (2009) adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan yang telah ditetapkan melalui sumbangan sumberdaya atau bekerja sama dalam suatu organisasi, keterlibatan masyarakat menikmati hasil dari pembangunan serta dalam evaluasi pelaksanaan program.

Tujuan dari partisipasi masyarakat yaitu untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (*public interest*) dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Canter dalam Santoso, 1990:4).

Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarluasnya suatu penyakit.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Kartikawan, 2007).

Program HBS (Hijau Bersih Sehat)

Program Samarinda Hijau Bersih, dan Sehat adalah merupakan proyek lapangan Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda yang ditangani oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda sesuai dengan dasar Surat Keputusan Kepala Dinas DKP Kota Samarinda No. 800.5/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 tentang Pembentukan Program Hijau Bersih, dan Sehat (HBS) Kota Samarinda.

Program HBS merupakan solusi yang paling murah dan efisien dalam menciptakan lingkungan yang sehat karena selain melibatkan seluruh masyarakat di sekitar lingkungannya, juga memiliki dampak langsung terhadap kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program HBS dilakukan di lingkungan pemukiman masyarakat.

Tujuan dan sasaran kebijaksanaan yang akan dicapai program HBS (Hijau Bersih Sehat) ini adalah :

1. Meningkatkan pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan di seluruh RT dan Kelurahan Se- Kota Samarinda dengan berkurangnya tingkat pelanggaran hukum di bidang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.
2. Melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/ swasta dalam pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan di lingkungan RT dan Kelurahan Se- Kota Samarinda yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan peran serta dunia usaha/ swasta dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.
3. Mengembangkan teknologi pengelolaan sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan yang ramah lingkungan yang ditandai dengan terkendalinya sampah, penghijauan, dan kebersihan lingkungan serta meningkatnya pemanfaatan dan pengelolaannya. (Renstra DKP Samarinda, 2011-2015).

Untuk menumbuhkan adanya partisipasi aktif, rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang tercermin dengan adanya perubahan mental/ sikap, pandangan hidup, cara berpikir, dan cara bekerja dan sebagainya, maka perlu adanya suatu wadah, untuk mendukung program Samarinda HBS. Wadah tersebut dapat pula menjadi saran koordinasi dan komunikasi baik antara sesama masyarakat, dengan pemerintah dan antara organisasi masyarakat lainnya.

Pemerintah Kota (Pemkot) Samarinda telah menetapkan kebijaksanaan bahwa wadah yang dapat menampung semua usaha masyarakat dalam kegiatan penghijauan, kebersihan, dan kesehatan untuk lingkungan RT dan Kelurahan adalah Dasa Wisma. Atau dapat diperinci lebih lanjut lagi, bahwa dasa wisma merupakan perwujudan dari adanya rasa kesadaran dan tanggung

jawab masyarakat. Dasa wisma dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat yang merupakan himpunan dari pada warga- warga yang ada di RT atau Kelurahan setempat, guna dapat dijadikan sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta antara semua anggota masyarakat itu sendiri.

Definisi Konsepsional

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yaitu keikutsertaan dan keterlibatan warga RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap tahapan kegiatan Program HBS (Hijau Bersih Sehat).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian peneliti adalah RT.16 dan RT.17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

1. Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Program HBS (Hijau Bersih, dan Sehat di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih, dan Sehat di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
3. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih, dan Sehat di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
4. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih, dan Sehat di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Sumber Data

1. Data primer
2. Data sekunder :
 - a. Dokumen, arsip, laporan, evaluasi
 - b. Buku ilmiah

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan melalui *Teknik purposive sampling*, kemudian yang menjadi *key informan* (informan kunci) adalah Lurah Kelurahan Karang Anyar, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar serta tokoh- tokoh masyarakat atau orang yang direkomendasikan oleh *key informan*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*)
2. Penelitian lapangan (*Field work research*)
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Studi Dokumen dan Dokumentasi

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman :

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan data (*Data Reduction*)
3. Penyajian data (*Data Display*)
4. Penarikan kesimpulan (*Conclution Drawing*)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 telah melibatkan partisipasi dari warga setempat dimana dari dasa wisma cempaka kuning yang berada di RT. 16 dan RT. 17 telah mengembangkan produk dari sampah daur ulang.

Kegiatan pengelolaan sampah dalam program HBS (Hijau Bersih Sehat) yang dilakukan di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar ini dilakukan dengan memilah-milah mana sampah yang masih dapat di daur ulang dan mana yang sudah tidak dapat lagi di daur ulang atau dengan membedakan dan menempatkan sampah pada dua (2) tempat sampah yaitu tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik.

Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Warga RT.16 dan RT.17 diajak untuk bermusyawarah dalam membahas perencanaan program HBS. Bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda adalah berupa penyampaian gagasan atau ide tentang pengolahan sampah dalam musyawarah atau rapat RT. Selanjutnya gagasan atau ide warga tersebut dibahas bersama- sama. Dalam musyawarah atau rapat tersebut, tidak semua gagasan atau ide dari warga dapat diterima oleh pihak Kelurahan.

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Pada tahap pelaksanaan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar ini, disetiap RT disediakan dua jenis tempat sampah, yang pertama untuk sampah organik yang bisa dijadikan pupuk kompos dan untuk sampah anorganik yang bisa dijadikan produk kerajinan atau keterampilan.

Sampah yang telah dipilah di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar akan dijual oleh warga ke bank sampah atau pengepul. Kemudian hasil penjualan akan dimasukkan ke dalam kas dasa wisma.

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah yang berupa briket tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Selama pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT.16 dan RT.17 Kelurahan Karang Anyar dilaksanakan, terdapat beberapa hambatan- hambatan dalam masyarakat untuk berpartisipasi pada pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat), diantaranya adalah pertama adalah masalah kurangnya dana dan fasilitas yang mendukung dari Pemerintah, kemudian hambatan yang kedua adalah masalah keterbatasan waktu, dan yang ketiga adalah masalah gaya hidup atau kebiasaan warga.

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda berjalan sesuai rencana dari tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah dan tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) dengan diberdayakannya masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat).
2. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda adalah cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya berbagai gagasan atau ide dari warga dalam penentuan keputusan kebijakan yang akan diambil demi kepentingan mewujudkan kesejahteraan hidup dilingkungannya.
3. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga di RT. 16 dan RT. 17 untuk melaksanakan usaha pemilahan sampah, dan dalam pembuatan produk daur

ulang dari sampah. Disamping itu berkembangnya swadaya masyarakat yang cukup berhasil, termasuk usaha untuk mengelola sampah dan kebersihan di lingkungannya.

4. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah Program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda diantaranya yaitu kurangnya dana penunjang dan fasilitas yang memadai dari Pemerintah, keterbatasan waktu, dan gaya hidup atau kebiasaan warga.

Saran

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda pada umumnya perlu dibina dan ditingkatkan dalam rangka mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang hijau, bersih dan sehat.
2. Petugas atau aparatur perencana, pelaksana dan pengawasan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang diharapkan dapat mengembangkan gagasan atau ide dari warga serta membina tingkat kesadaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) untuk lebih dimantapkan lagi.
3. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah program HBS (Hijau Bersih Sehat) di RT. 16 dan RT. 17 Kelurahan Karang khususnya dalam kegiatan keterampilan pembuatan produk dari limbah atau sampah terus diusahakan sehingga mampu untuk mengikuti kemajuan teknologi pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan warga masyarakat.
4. Sumber biaya yang selama ini dari swadaya masyarakat, supaya kedepannya dipertimbangkan kembali oleh pemerintah berhubung keterampilan dan kreatifitas dari warga masyarakat dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah mengalami penurunan, sehingga dana dari Pemerintah diharapkan dapat mendukung kegiatan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Aboejoewono, A. 1985. *Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya*; Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus. Jakarta.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Bintarto, R. *Buku Penuntun Geografi Sosial*, UP. Spring, Yogyakarta: 1987.
- Kaho, Josef Riwu, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, Rajawali Press, Malang.
- Kartikawan, Yudhi. 2007. "Pengelolaan Persampahan." *Jurnal Lingkungan Hidup*. Yogyakarta.
- Kodoatie, Robert, 2005. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Mathew. B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta: 1981.
- Moleong, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1990.
- Sastropoetro, R.A. Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung:2003.
- Syafie, Inu Kencana dkk. *Ilmu Administrasi Public*, Rineka Cipta, Jakarta: 1999.
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.

Wijaya, H.A.W. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2003.

Wibisono, C. 1989. *Anatomi dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*. Management dan Usahawan Indonesia, Desember.

Dokumen- dokumen :

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. 2009. *Kajian Pengelolaan Persampahan Kota Samarinda*. Samarinda : DKP.

Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda Nomor. 800.5/7/707/DKP-KS/B-II/E-V/III/2010 tahun 2010. *Tentang Pelaksanaan Program HBS (Hijau Bersih Sehat)*.

Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1997 *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Sumber Internet:

Marlia dan Tim Hima IP FISIP Unpad 2009. "Tangani Sampah dengan Prinsip 3R." Available at: <http://www.unpad.ac.id/files/data/2009/>. Diakses tanggal 3 Maret 2012.

Santosa, Afit. 2009. "Co-Management, Pendekatan Pengelolaan Sampah." Available at: <http://en.wordpress.com/tag/lingkungan>. Diakses tanggal 15 maret 2012.